

INTISARI

PENATAAN ARSIP PENGEBORAN SUMUR ARTESIS HINDIA BELANDA DI PUSAT AIR TANAH DAN GEOLOGI TATA LINGKUNGAN KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

Disusun oleh:
Muhammad Farhan Zudhianto
21/479481/SV/19523

PENGELOLAAN ARSIP DAN REKAMAN INFORMASI SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS GADJAH MADA

Tugas akhir ini membahas sistem penataan arsip pengeboran sumur artesis dari masa Hindia Belanda di Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan. Penataan arsip konvensional dilakukan dari tahun 2023 hingga 2024. Pada tahun 2024, digitalisasi mulai dilakukan terhadap sekitar 1% koleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana arsip pengeboran sumur artesis Hindia Belanda, baik konvensional maupun digital, ditata di Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yang dilakukan di Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan untuk mengetahui penataan arsip periode Hindia Belanda. Wawancara dilaksanakan dengan metode wawancara terstruktur melalui wawancara langsung untuk mengetahui penataan arsip periode Hindia Belanda. Studi Pustaka dilaksanakan dengan menggunakan beberapa sumber seperti buku, artikel, karya tulis lainnya untuk memperkuat analisis data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penataan arsip pengeboran sumur artesis periode Hindia Belanda di PATGTL menggunakan sistem klasifikasi berbasis wilayah dengan dua pertimbangan. Pertama, pengelompokan wilayah dapat memudahkan akses. Kedua, wilayah dianggap sebagai tempat administratif di mana arsip diciptakan. Namun, penelitian ini mengidentifikasi kelemahan penggunaan wilayah sebagai *provenance* sebab meniadakan keterangan institusi pencipta yaitu *Dienst van het Mijnwezen* atau *Dienst van de Mijnbouw* ke dalam struktur arsip. Saat ini, sekitar 1000-an item hasil digitisasi ditata menggunakan sistem penataan yang sama dengan arsip konvensional.

Kata Kunci: penataan arsip, pengeboran sumur artesis, Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan

ABSTRACT

ARRANGEMENT OF ARTESIAN WELL DRILLING ARCHIVES FROM THE DUTCH EAST INDIES PERIOD AT PUSAT AIR TANAH DAN GEOLOGI TATA LINGKUNGAN MINISTRY OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES

Submitted by:

Muhammad Farhan Zudhianto
21/479481/SV/19523

**ARCHIVES AND RECORDS MANAGEMENT
VOCATIONAL COLLEGE
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

This final project discusses the archival arrangement system for artesian well drilling from the Dutch East Indies period at Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan. The arrangement for conventional archival was carried out from 2023 to 2024. In 2024, digitization began to be carried out on approximately 1% of the collection. The aim of this research is to investigate how the Dutch East Indies artesian well drilling archives, both conventional and digital, are arranged at Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan.

This research is a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained using three data collection techniques, which are observation, interview, and literature study. The observations made are participatory observations carried out at Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan to find out the arrangement of archives of the Dutch East Indies period. Interviews were conducted using a structured interview method through direct interviews to find out the arrangement of archives of the Dutch East Indies period. Literature studies is carried out by using several sources such as books, articles, other written works to strengthen data analysis.

This research shows that the arrangement of artesian well drilling archives from the Dutch East Indies period at Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan uses a region-based classification system with two considerations. First, regional grouping facilitates easy access. Second, the region is considered the administrative location where the archive was created. However, this study identifies a weakness in using region as *provenance* because it eliminates information about the creator institution, namely *Dienst van het Mijnwezen* or *Dienst van de Mijnbouw*, from the archival structure. Currently, approximately 1.000 digital items are arranged using the same system as conventional archives.

Keywords: *archival arrangement, artesian well drilling, Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan*